

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK  
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI VIDEO PEMBELAJARAN**

Evita Dwi Agustina<sup>1</sup>, Ivayuni Listiani<sup>2</sup>, Taufiq Syamsu Hidayat<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas PGRI Madiun

<sup>3</sup> SDN 04 Manisrejo

[1evitadwia17@gmail.com](mailto:1evitadwia17@gmail.com), [2ivayuni@unipma.ac.id](mailto:2ivayuni@unipma.ac.id), [3Taufiqsyamsu1970@gmail.com](mailto:3Taufiqsyamsu1970@gmail.com)

### ABSTRAK

Rendahnya motivasi belajar siswa pada kelas V disebabkan karena guru belum menggunakan model pembelajaran yang menunjang ketertarikan siswa, tentunya akan menjadikan siswa kurang aktif saat kegiatan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* melalui video pembelajaran. Metode yang peneliti gunakan berupa penelitian tindakan kelas menggunakan teknik penelitian observasi dan angket. Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model yang berfokus pada siswa, model ini mengajak siswa untuk berpartisipasi secara aktif mengenai pemecahan masalah. Berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran ini mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, ini terlihat dari persentase sebesar 40,62% dikategorikan kurang pada tahap prasiklus, peningkatan motivasi belajar siswa terjadi pada tahap siklus I sebesar 59,37% dikategorikan cukup, pada tahap siklus II terjadi peningkatan sebesar 72,87% dikategorikan baik. Proses pembelajaran yang mengaplikasikan model pembelajaran ini melalui video pembelajaran dapat meningkatkan memotivasi siswa pada kegiatan pembelajaran, serta menambah keaktifan dan mendorong siswa untuk antusias menentukan gagasan utama dalam paragraf pada pelajaran bahasa Indonesia.

**Keywords:** *Problem Based Learning*, motivasi belajar, video pembelajaran

### ABSTRACT

Low learning motivation of students in grade V is caused by teachers not using learning models that support student interest, of course it will make students less active during learning activities. This study aims to improve student learning motivation using the *Problem Based Learning* learning model through learning videos. The method used by researchers is classroom action research using observation and questionnaire research techniques. The *Problem Based Learning* learning model is a model that focuses on students, this model invites students to actively participate in solving problems. Based on the results of the study, it proves that the use of this learning model can increase student learning motivation, this can be seen from the percentage of 40.62% categorized as lacking in the

### Article History

Received: November 2024

Reviewed: November 2024

Published: November 2024

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Sindoro.v1i2.365

**Copyright :** Author

**Publish by :** Sindoro



*This work is licensed under  
a [Creative Commons  
Attribution-  
NonCommercial 4.0  
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)*

pre-cycle stage, an increase in student learning motivation occurred in cycle I stage of 59.37% categorized as sufficient, in cycle II stage there was an increase of 72.87% categorized as good. The learning process that applies this learning model through learning videos can increase student motivation in learning activities, as well as increase activeness and encourage students to be enthusiastic in determining the main idea in paragraphs in Indonesian language lessons.

**Keywords:** Problem Based Learning, learning motivation, learning videos

## PENDAHULUAN

Era revolusi 4.0 pada dunia pendidikan menekankan penggunaan teknologi pada pengembangan keilmuan di Indonesia. Berbagai cara pengintegrasian dilakukan untuk menemukan kombinasi terbaik dalam teknik belajar mengajar. Dengan kemajuan teknologi di dunia pendidikan, guru dapat lebih mudah memberikan informasi kepada siswa. Dengan demikian, peran pendidikan sangat penting untuk menghasilkan siswa yang unggul (Primadewi & Agustika, 2022). Menurut (Mazidah & Sartika, 2023) peran pendidikan sangatlah penting bagi manusia untuk meningkatkan kemampuannya terutama pada bidang iptek untuk menghadapi tantangan global. Oleh sebab itu, pendidikan harus direncanakan dan diimplementasikan secara menyeluruh. Sehingga, dapat terciptanya manusia yang sesuai dengan sifat abad ke-21 dengan karakter berpikir kritis, kreatif dan inovatif, sehingga membentuk sumber daya manusia yang unggul.

Motivasi adalah keinginan dalam diri yang dapat mendorong individu atau sekelompok orang untuk mengerjakan sesuatu atas keinginan mereka untuk memperoleh suatu tujuan. Motivasi salah satu hal terpenting dalam dunia pendidikan untuk memicu niat belajar siswa. Peran penting motivasi pembelajaran dapat menumbuhkan siswa dalam prestasi belajarnya serta berpartisipasi pada kegiatan pembelajaran (Putri et al., 2022). Menurut (Astuti et al., 2020) metode pembelajaran yang berfokus pada ceramah dan berpusat pada guru mengurangi aktifitas siswa, ini menjadikan siswa bosan dan tidak menarik perhatian siswa saat kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan praktik siklus di sekolah dasar, diketahui bahwa siswa saat di kelas kurangnya motivasi dalam belajarnya. Ini dikarenakan dalam model pembelajaran guru belum menunjang ketertarikan siswa, sehingga masih terdapat siswa yang pasif dalam pembelajaran. Tentunya ini berdampak pada hasil belajarnya. Menurut (Astuti et al., 2020) model pembelajaran yang diterapkan oleh guru dikelas masih berfokus pada ceramah dan berpusat pada guru dapat mengurangi kegiatan siswa, menjadikan siswa jenuh, serta tidak termotivasi untuk belajar. Rendahnya motivasi belajar siswa juga didukung ketidaktertarikan siswa terhadap pelajaran. Ketidaktertarikan ini ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang sibuk dengan kegiatannya sendiri dan mengobrol sesama teman saat guru memberikan penjelasan tentang penugasan (Putri et al., 2022).

Penggunaan model pembelajaran sangat penting dalam mengaktifkan siswa pada tingkat analisis. Tentunya guru harus memilih model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan salah satu dari beberapa model pembelajaran. Kemadirian siswa terlihat pada saat kegiatan pembelajaran, siswa termotivasi aktif dalam belajarnya. (Yogi et al., 2023). Model ini merupakan salah satu dari beberapa model pembelajaran lainnya yang mampu menumbuhkan motivasi siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat (Wahyuningtyas & Kristin, 2021) diantara model pembelajaran lainnya,

model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model yang berfokus pada siswa, model ini mengajak siswa untuk berpartisipasi secara aktif mengenai pemecahan masalah. Apabila siswa berpartisipasi secara mandiri melalui kegiatan pembelajaran maka akan berdampak terhadap hasil belajarnya.

Siswa akan lebih tertarik saat kegiatan pembelajaran dilakukan dengan guru mengaplikasikan model pembelajaran *Problem Based Learning*, jika didukung dengan media pembelajaran yang sesuai. Selain menggunakan sumber daya yang sudah ada, guru juga harus memiliki kemampuan untuk menggunakan media yang mendukung era revolusi 4.0 serta dapat memanfaatkan teknologi yang terdapat di kelas untuk mengajar (Azizi et al., 2023). (Marliani, 2021) berpendapat dengan penggunaan media video atau audio visual, siswa akan termotivasi untuk belajar, hal ini akan terlihat selama melakukan kegiatan pembelajaran. Pada akhirnya, kegiatan pembelajaran akan menghasilkan hasil belajar siswa yang maksimal.

Berlandaskan pemaparan diatas, maka peneliti mengambil judul tentang “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Video Pembelajaran”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh peningkatan motivasi belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* disertai video pembelajaran.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). PTK adalah penelitian kasuistik yang berkaitan dengan situasi, kondisi, serta keadaan yang ada di kelas. PTK dilakukan guna mencari solusi untuk masalah yang muncul serta menumbuhkan mutu pembelajaran di kelas (Sani, 2014). Lokasi penelitian ini yaitu di SDN 04 Manisrejo, Kota Madiun, Provinsi Jawa Timur. Subjek penelitian sebanyak 32 siswa pada kelas V. Penelitian ini menggunakan metode angket tertutup dan observasi atau pengamatan untuk mengetahui peningkatan motivasi siswa di setiap siklusnya sebagai acuan oleh peneliti dalam teknik pengumpulan data. Angket motivasi siswa berdasarkan pada indikator motivasi belajar siswa dijadikan instrumen peneliti dalam menghasilkan suatu data.

Pada angket tertutup ini, setiap siswa hanya dapat menjawab dengan pilihan yang telah disediakan oleh peneliti. Siswa tidak dapat memberikan jawaban lain, kecuali yang telah disediakan oleh peneliti sebagai jawaban alternatif. Pada setiap item jawaban yang terdapat pada angket mempunyai skor tersendiri:

TABEL 1. Kriteria Jawaban

Skala Jawaban	Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

- a. Persentase motivasi belajar

$$\frac{\text{skor berhasil}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

## b. Persentase keberhasilan motivasi belajar siswa

$$\frac{\text{skor yang dicapai siswa}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Tujuan dari pemberian angket dalam penelitian yaitu sebagai definisi motivasi belajar siswa saat diberikan model pembelajaran *Problem Based Learning* melalui video pembelajaran. Penelitian dilakukan dengan melalui II siklus. Penelitian dilakukan dalam bentuk siklus yang mengadopsi rancangan action dari Kemmis & McTaggart dalam Burns (1999) dengan pola kegiatan yaitu : 1) Menyusun rancangan tindakan; 2) Pelaksanaan tindakan; 3) Pengamatan; 4) Refleksi.

Berikut disajikan pada tabel indikator motivasi belajar siswa.

TABEL 2. Indikator Motivasi Belajar Siswa

Indikator	Sub Indikator
Adanya Hasrat dan Keinginan Berhasil	Aktif dalam belajar
	Senang dalam belajar
	Tidak cepat putus asa
	Tidak cepat puas dengan hasil yang didapatkan
	Ulet dalam menghadapi kesulitan belajar
Adanya Dorongan dan Kebutuhan dalam Belajar	Memiliki tujuan yang jelas dalam pembelajaran
	Rasa ingin tahu
	Adanya umpan balik
	Minat dalam belajar
Adanya harapan dan cita-cita masa depan	Mencari hal-hal yang berhubungan dengan pembelajaran
	Ketekunan dalam belajar
Adanya Kegiatan yang Menarik dalam Belajar	Menghindari hukuman
	Pujian (penghargaan)
	Mendapatkan prestasi di kelas
Adanya Lingkungan Belajar yang Kondusif	Suasana tempat belajar
	Senang dengan cara guru mengajar di kelas

Analisis kuantitatif dan kualitatif digunakan peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini. Jenis analisis yang dimana data digambarkan dengan kalimat-kalimat untuk mendapatkan penjelasan secara mandalam dan jelas disebut analisis kualitatif. Pada penerapan model pembelajaran menghasilkan informasi yang dianalisis secara terperinci, sehingga peneliti dapat mengetahui sejauhmana peningkatan motivasi belajar siswa.

Adapun kategori ketuntasan menurut (Putri et al., 2022) ditampilkan pada tabel 3 dibawah ini.

**TABEL 3.** Kategori Motivasi Belajar Siswa

Tingkat Keberhasilan	Kategori
85 % - 100 %	Sangat Baik
70 % - 84 %	Baik
55 % - 69 %	Cukup
40 % - 54 %	Kurang
0 % - 39 %	Sangat Kurang

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan jumlah 32 siswa pada kelas V di SDN 04 Manisrejo, Kota Madiun. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian kelas ini menggunakan tiga tahapan siklus. Sebelum siklus pertama dilakukan, terlebih dahulu peneliti melakukan pengamatan untuk memperkuat masalah yang telah ditemukan sebelumnya. Tahap prasiklus dilakukan sebelum kegiatan siklus I dimulai. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat motivasi siswa sebelum dilakukannya pelaksanaan menggunakan model *Problem Based Learning* melalui video pembelajaran. Pada tahap siklus I dan II menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam melakukan pembelajaran di kelas. Hanya dengan 1 kali pertemuan dalam persiklus. Siklus I dan II dilakukan didalam kelas. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 27 – 30 Mei 2024 dengan subjek kelas V pada pelajaran bahasa Indonesia dengan jumlah 32 siswa.

Dalam penelitian ini, pada tahap awal pembelajaran di SDN 04 Manisrejo kelas V, pada proses pembelajaran model pembelajaran yang diterapkan oleh guru belum sepenuhnya mendukung siswa secara aktif dalam belajar. Sehingga, siswa hanya dapat mencatat dan mendengar, hal ini tentu membuat siswa tidak termotivasi dalam belajarnya. Pada proses pembelajaran masih terdapat siswa yang masih pasif dan tidak berpartisipasi. Hal ini menyebabkan nilai pelajaran bahasa Indonesia masih rendah. Berdasarkan hasil dari prasiklus yang telah dilakukan peneliti menggunakan hasil ketuntasan motivasi belajar siswa, ditemukan bahwa rata-rata tingkat keberhasilan yaitu  $\geq 70\%$ . Ini dapat dilihat dari rata-rata prasiklus yaitu 40,62%. Ditunjukkan pada tabel 4 dibawah ini.

**TABEL 4.** Motivasi Belajar Siswa Prasiklus

Kriteria	Siklus	Tingkat Keberhasilan	Kategori
Persentase Motivasi Belajar Siswa	Pra-siklus	40,62%	Kurang

Dari data diatas menunjukkan bahwa motivasi siswa pada kegiatan belajar dikategorikan kurang, karena belum menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada tahap prasiklus. Model pembelajaran yang diterapkan guru belum mendukung siswa mandiri secara aktif dalam belajarnya, sehingga pada kegiatan pembelajaran akan berdampak terhadap hasil belajar. Selain itu, tidak adanya ketertarikan siswa terhadap pelajaran. Ketidaktertarikan ini ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang masih sibuk dengan kegiatan mereka sendiri, ketika guru menyampaikan instruksi pada saat proses pembelajaran. Beberapa siswa sering izin keluar dengan alasan pergi ke kamar mandi.

Hasil penelitian pada siklus I dapat dikatakan siswa kelas V SDN 04 Manisrejo masih rendah dalam motivasi belajarnya, ini ditunjukkan dari rata-rata motivasi belajar pada prasiklus sebanyak 40,62% yang dikategorikan kurang. Akan tetapi, ketika dilakukan tindakan pada siklus I meningkat sebanyak 18,75% dalam motivasi belajar siswa. Ini ditunjukkan dari tabel dibawah ini sebagai berikut.

TABEL 5. Motivasi Belajar Siswa Siklus I

Kriteria	Siklus	Tingkat Keberhasilan	Kategori
Persentase Motivasi Belajar Siswa	Siklus I	59,37%	Cukup

Ditunjukkan pada tabel diatas, tahap siklus I diperoleh 59,37% dengan kategori cukup, akan tetapi masih terbilang belum cukup dalam tingkat keberhasilan rata-rata yaitu  $\geq 70\%$ . Pada siklus I peneliti telah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam memotivasi belajar siswa kelas V pada pelajaran bahasa Indonesia. Ini dapat dikatakan bahwa tingkat keberhasilan siswa belum mampu mencapai  $\geq 70\%$  dari hasil tingkat keberhasilan siswa 59,37% pada siklus I.

Siswa belum mencapai tingkat keberhasilan karena beberapa siswa tidak secara aktif mencari solusi masalah yang mereka hadapi selama kegiatan belajar di kelas. Khususnya dalam mempelajari isi bacaan, meskipun terdapat masalah siswa dapat menyelesaikan melalui buku mereka. Kurangnya rasa antusias siswa dalam membaca isi buku menunjukkan bahwa dorongan mereka untuk belajar masih rendah.

Diperoleh hasil pada siklus I belum cukup memenuhi tingkat keberhasilan, maka diperlukan tindakan tahap siklus II. Pada siklus II diperoleh hasil bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* menggunakan video pembelajaran lebih baik dari siklus I. Hal ini dapat ditunjukkan melalui tingkat keberhasilan siswa mencapai 72,87%. Siklus II menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan pada penelitian ini telah sepenuhnya tercapai. Ini dibuktikan pada tabel dibawah.

TABEL 6. Motivasi Belajar Siswa Siklus II

Kriteria	Siklus	Tingkat Keberhasilan	Kategori
Persentase Motivasi Belajar Siswa	Siklus II	72,87%	Baik

Selama proses kegiatan pada siklus II, siswa telah mengembangkan keterampilan mempelajari isi bacaan dari berbagai sumber, keterampilan menemukan inti sari dari suatu materi, dan keterampilan mencatat inti sari dari suatu materi. Meningkatnya motivasi yang dimiliki siswa dalam mempelajari sesuatu, membantu siswa untuk memecahkan masalah yang diberikan atau dihadapinya selama kegiatan pembelajaran. Penggunaan video pembelajaran dapat membantu siswa mengatasi kebosanan saat proses pembelajaran berlangsung. Antusiasme siswa saat mengikuti proses kegiatan pembelajaran sangat tinggi, ini dibuktikan berdasarkan tingkat keberhasilan siswa mencapai 72,87% dapat dikategorikan baik. Pada siklus II mengalami kenaikan dalam tingkat keberhasilan yang rata-rata tingkat keberhasilan yaitu  $\geq 70\%$ .

TABEL 7. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Setiap Siklus

Kriteria	Siklus	Tingkat Keberhasilan	Kategori
Persentase Motivasi Belajar Siswa	Prasiklus	40,62%	Kurang
	Siklus I	59,37%	Cukup
	Siklus II	72,87%	Baik

Hasil penelitian diatas, dikatakan pada penerapan menggunakan model pembelajaran ini mampu mengatasi motivasi belajar siswa yang masih rendah. Konsep dari model pembelajaran ini memberikan siswa kesempatan dalam menyampaikan gagasan secara terbuka dan memberikan pengalaman yang berkaitan dengan gagasan yang dimilikinya, mendorong siswa dalam memilah dan menggabungkan gagasan mengenai peristiwa yang menarik. Sehingga, siswa menjadi lebih percaya diri, berupaya menciptakan gagasan yang baru, serta menjadi lebih kreatif dan imajinatif dalam berpikirnya. Hal ini sejalan dengan (Styowati & Utami, 2022) menyatakan bahwa melalui penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* mampu mendorong siswa lebih memahami mengenai konsep serta menjadikan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran ini, berpusat pada siswa yang menghadirkan suatu permasalahan yang dibentuk dalam konteks yang sesuai mengenai topik yang akan dipelajari siswa.

Pembelajaran berkualitas baik akan dihasilkan melalui penggunaan media pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Topik yang disajikan dengan menggunakan video pembelajaran berbantuan model pembelajaran *Problem Based Learning* mampu membuat siswa dalam menafsirkan gagasannya secara tepat, memberikan ilustrasi yang tepat dengan gagasannya, serta penggunaan bahasa yang disesuaikan dengan kepribadian siswa terutama pada sekolah dasar. (Sartika & Razak, 2023) menyatakan bahwa bagian terpenting dari meningkatnya motivasi belajar siswa yaitu dengan membuat media pembelajaran dan memiliki kemampuan untuk mengaplikasikannya saat proses pembelajaran. Siswa akan menjadi lebih termotivasi dengan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian mereka. Media yang digunakan sesuai kehidupan siswa membantu mereka dalam motivasi belajar di kelas.

Pemaparan dari hasil penelitian pada tahap siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan dalam penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* melalui video pembelajaran ini ditunjukkan pada keaktifan siswa kelas V SDN 04 Manisrejo pada pelajaran bahasa Indonesia. Implementasi pada model pembelajaran ini mampu mengatasi kebosanan siswa pada topik menentukan gagasan utama dalam paragraf. Antusias siswa yang meningkat tentu saja dapat memotivasi siswa dalam belajarnya, ini dibuktikan dari hasil siklus I. Kemampuan dalam berpikir kritis mampu meningkatkan keinginan mereka untuk belajar didukung dengan penggunaan model pembelajaran yang sesuai. Siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran akan menjadi aktif, sehingga hal yang dikerjakan oleh siswa akan merasa senang dan tidak bosan (Ni'mah et al., 2021).

Pra siklus awal yang didapat melalui observasi serta hasil dari angket menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan siswa hanya 40,62% dari 32 siswa yang memenuhi kriteria tingkat keberhasilannya. Kemudian, pada siklus I tingkat keberhasilan siswa mengalami kenaikan sebesar 59,37%, tentunya ini dalam penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* melalui video pembelajaran cukup dilakukan dengan baik namun belum memenuhi tingkat keberhasilan yang rata-rata tingkat keberhasilan yaitu  $\geq 70\%$ . Pada siklus II kenaikan terlihat jelas dengan tingkat keberhasilan siswa mencapai 72,87% tentunya ini sudah memenuhi tingkat keberhasilan yang rata-rata tingkat keberhasilan yaitu  $\geq 70\%$ .

Pengaplikasian model model pembelajaran *Problem Based Learning* terbukti mampu menambah keaktifan saat kegiatan pembelajaran serta mendorong siswa untuk antusias menentukan gagasan utama dalam paragraf pada pelajaran bahasa Indonesia. Siswa yang cenderung bosan dalam kegiatan pembelajaran dapat diatasi dengan cara mengaplikasikan model pembelajaran ini, yang diharapkan siswa tidak hanya mendengarkan di kelas, melainkan dapat mencari solusi dari sebuah permasalahan. Salah satu kelebihan dari model pembelajaran ini terletak dari keaktifan siswa memecahkan permasalahan pada kondisi yang konkret serta membentuk pengetahuannya melalui kegiatan belajarnya. Menurut (Oktaviani et al., 2021) menyebutkan bahwa model pembelajaran ini bertujuan dalam membantu siswa berpikir kritis, sehingga siswa mampu memecahkan masalah serta siswa mendapatkan pengetahuan dari gagasan topik yang dipelajarinya.

Kelebihan menggunakan media video pembelajaran berorientasi pada model pembelajaran *Problem Based Learning* mampu memberikan motivasi belajar siswa serta mampu mengatasi permasalahan yang sering terjadi di kehidupan sehari-harinya. Pada dasarnya mata pelajaran bahasa Indonesia cenderung membuat siswa bosan dalam mempelajari materi gagasan utama terutama pada bacaan materi yang cenderung banyak. Video pembelajaran juga dapat meningkatkan antusiasme siswa ini dapat mempengaruhi hasil belajarnya dan memotivasi siswa, karena materinya dapat menarik perhatian siswa dan membuat mereka belajar lebih banyak. Media visual sebagai alat bantu dalam proses mengajar, guru dapat memberikan pengalaman baru kepada siswa (Marliani, 2021). Dengan adanya penayangan yang terdapat pada video menjadikan titik fokus pada cahaya, tentunya dapat mempengaruhi pola berpikir dan emosi dalam diri manusia dengan lebih cepat daripada media lainnya. Penting bagi siswa untuk memiliki titik fokus dan pengaruh emosi dan psikologi, karena ini akan membuat kegiatan belajar lebih mudah dimengerti siswa. Media video juga sangat penting dalam membantu siswa memahami topik dengan lebih baik.

## KESIMPULAN

Model pembelajaran *Problem Based Learning* secara signifikan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Penggunaan media video, mampu memotivasi siswa kelas V SDN 04 Manisrejo pada pelajaran bahasa Indonesia dengan materi gagasan utama dalam paragraf berkembang pesat. Ini ditunjukkan dari hasil penelitian terdapat peningkatan persentase pada setiap siklusnya.

Motivasi belajar siswa pada tahap prasiklus persentase dapat dikategorikan kurang, ini ditunjukkan berdasarkan hasil penelitian sebanyak 40,62%. Peningkatan motivasi belajar terjadi pada tahap siklus I dimana dikategorikan cukup dengan perolehan sebanyak 59,37%. Pada tahap siklus II terjadi peningkatan motivasi belajar menjadi 72,87% yang artinya baik. Siswa termotivasi dalam belajarnya karena penerapan model ini dapat menambah keaktifan dan mendorong siswa untuk antusias menentukan gagasan utama dalam paragraf pada pelajaran Bahasa Indonesia. Terdapat beberapa siswa cenderung bosan saat pembelajaran, dapat teratasi melalui penerapan model ini. Selain itu, siswa juga tidak hanya mendengarkan, tetapi juga memecahkan masalah dengan mencari solusinya.

Penggunaan video pada model pembelajaran *Problem Based Learning* menjadikan solusi alternatif dalam mengatasi rendahnya motivasi siswa terutama dalam segi belajarnya. Tentunya dengan menerapkan model ini mampu meningkatkan kemampuannya untuk memecahkan masalah yang sering terjadi dalam kehidupannya. Video pembelajaran juga mampu meningkatkan antusiasme siswa saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Materi yang tidak membosankan dapat menarik perhatian siswa dan membuat mereka belajar lebih banyak.

Penting bagi siswa untuk memiliki titik fokus dan pengaruh emosi dan psikologi, karena ini akan membuat kegiatan belajar lebih mudah dipahami oleh siswa. Berdasarkan dari penelitian ini, disarankan bagi guru untuk merencanakan pembelajaran yang efisien, bervariasi, serta berinovasi sehingga siswa mampu mencapai tujuan dari pembelajaran yang dilakukan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, J., Novita, M., & Ismail, M. S. (2020). Peningkatan Motivasi Belajar Menggunakan Contextual Teaching and Learning di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Raudhatul Mujawwidin Tebo. *Journal Educative: Journal of Educational Studies*, 5(1), 16. <https://doi.org/10.30983/educative.v5i1.1630>
- Azizi, D. G. R., Kurniawati, R. P., & Setyowati, W. (2023). Penerapan Model Pembelajaran PJBL Berbantuan Media Pohon Literasi untuk Meningkatkan Kosakata Baru Siswa Kelas 5 SD. *Journal of Education Research*, 4(3), 1046–1058. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.222>
- Burns, A. (1999). *Collaborative Action Research for English Language Teachers* (p. 32). Cambridge University Press.
- Marliani, L. P. (2021). Pengembangan Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *PAEDAGOGY: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 1(2), 125–133. <https://doi.org/10.51878/paedagogy.v1i2.802>
- Mazidah, N. R., & Sartika, S. B. (2023). Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Kognitif pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di SDN Grabagan. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(1), 9–16. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v5i1.3192>
- Ni'mah, N., Suminar, T., & Sarwi. (2021). Desain Komik Berbasis Problem Based Learning Bermuatan Konservasi untuk Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis dan Karakter Peduli Lingkungan. *JIKAP: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 5(3), 395–406.
- Oktaviani, R., Angganing, P., & Riyadi, S. (2021). Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Dengan Media Powerpoint. *EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 1(3), 197–202. <https://doi.org/10.51878/edutech.v1i3.655>
- Primadewi, N. M. A., & Agustika, G. N. S. (2022). Video animasi berorientasi problem-based learning untuk meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas IV SD. *Jurnal Edutech Undiksha*, 10(1), 167–177. <https://doi.org/10.23887/jeu.v10i1.46477>
- Putri, W. K., Sofwan, M., & Noviyanti, S. (2022). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Model Problem Based Learning Dengan Integrasi Teknologi Pada Siswa Kelas IV SD N 124/VIII Sidorejo. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(2), 46–52.
- Sani, K. dan. (2014). *Teknik dan Cara Mudah Membuat Penelitian Tindakan Kelas untuk Pengembangan Profesi Guru*. kata pena.
- Sartika, A. D., & Razak, N. K. (2023). Keefektifan Penggunaan Media Rekaman Meletusnya Gunung Berapi Krakatau dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lembang .... *Journal of Education Research*, 4(3), 1468–1475. <https://www.jer.or.id/index.php/jer/article/view/413%0Ahttps://www.jer.or.id/index.php/jer/article/download/413/285>
- Styowati, E., & Utami, F. (2022). Pengembangan Video Pembelajaran Sains Berbasis Problem Based Learning. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2472–2482. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1970>

- Wahyuningtyas, R., & Kristin, F. (2021). Meta Analisis Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 9(1), 49. <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v9i1.32676>
- Yogi, N. D. M., Mardi, M., & Pratama, A. (2023). Pengembangan Pembelajaran Daring dan Media Online Terhadap Kemandirian Belajar yang Dimediasi Motivasi Belajar Siswa SMA. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 1089–1106. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.397>